

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TIRTOSARI

Salsabilla Nisa Fitri^{1*}, Muis Sad Iman¹, Irham Nugroho¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: salsabillanisafitri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.14986>

Abstract

The results of learning science on the material of plant body parts and their functions in class IV MI Muhammadiyah Tirtosari are still relatively low. This is because the teacher uses a direct learning model so that students are not actively involved in learning and tend to be bored. Students will find it difficult to understand the material of plant body parts and their functions. This study aims to determine the cooperative learning model of the make a match type to improve science learning outcomes at MI Muhammadiyah Tirtosari. This study is a quantitative study using an experimental method. The population in this study was 111. From the results of data processing using SPSS version 23, the output results obtained were a df value of 15, a degree of freedom of 0.05 and a t table value of 2.13145. Thus, because the t count value of 14.292 > t table 2.13145, as the basis for decision making above, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the application of the make a match type cooperative learning model can improve student learning outcomes on the material of plant body parts and their functions

Keywords: *The results of learning; make a match; cooperative learning*

Abstrak

Hasil belajar IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari masih terbilang rendah. Hal tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan cenderung membosankan. Siswa akan sulit untuk memahami materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di MI Muhammadiyah Tirtosari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah 111. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil output nilai df sebesar 15, derajat kebebasan 0,05 dan nilai t tabel sebesar 2,13145. Dengan demikian, karena nilai t hitung 14,292 > t tabel 2,13145 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

Kata Kunci: Hasil Belajar; Make-a Match; Cooperative Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan masyarakat yang mampu mengatur, mengembangkan, mengelola, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan (Maryama, 2023).

Guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Melalui model pembelajaran yang dipakai oleh guru tentu dapat memberikan pengaruh pada aktivitas siswa. Untuk menggunakan model pembelajaran guru melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran. Penggunaan model pelajaran yang tepat, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat (Fauhah & Rosy, 2021).

Model pembelajaran *cooperatif* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi permasalahan yang ada. Pembelajaran *cooperatif* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang *cooperatif*, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Hasanah & Himami, 2021).

Model pembelajaran yang beragam dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa, salah satu yang menarik adalah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match*. Model pembelajaran ini dapat digunakan di SD/MI dengan cara sederhana yaitu siswa mencari sebuah kartu pasangan sambil mempelajari sebuah konsep atau materi tertentu (Ferdiana & Mulyatna, 2020). Dengan menggunakan model ini siswa di dalam kelas tidak hanya belajar dan memahami materi yang disampaikan guru tetapi juga bermain. Melalui model pembelajaran *make a match* ini memiliki hubungan erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. proses pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain (Khulbania, 2019);(Manurung, 2020). meneliti tentang hubungan antara pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek penelitian yang mana penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan". Dengan alasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran bervariasi berupa pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a*

match yang dipadukan dengan kartu berpasangan yang mampu membuat suasana kelas menjadi gembira dalam proses pembelajaran, kerjasama antar sesama siswa terwujud secara dinamis, munculnya dinamika gotong-royong yang merata di antara seluruh siswa Perbedaan dengan penelitian ini perbedaannya adalah pada objek penelitian dengan kelas yang berbeda, sampel siswa dengan jumlah yang berbeda, mata pelajaran dan materi pembelajaran yang berbeda.

2. Metode

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Yusuf, 2016). Metode penelitian eksperimen desain penelitian yang penulis gunakan yaitu pre-experimental. Metode penelitian pre-experimental pada penelitian ini yaitu type metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal tes akhir kelompok tunggal). One group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest).

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Kabupaten Magelang dengan jumlah 16 siswa. Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang ingin diteliti. Sampel yang digunakan yaitu semua siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari karena dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan sampling jenuh yaitu pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes baik pretest maupun post test dan dokumentasi berupa data nilai ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV (empat) tahun 2023/2024.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Data tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 23 dengan melakukan uji normalitas dan uji T yang membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match di MI Muhammadiyah Tirtosari

Hasil belajar apabila hanya menggunakan model pembelajaran konvensional bukan tidak efektif hanya saja siswa terkesan lebih monoton dengan hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak semua siswa berperan aktif, guru mampu menyampaikan materi yang penting dalam waktu singkat, tidak semua siswa berperan aktif setelah mendengar penjelasan guru, yang aktif hanya siswa yang sudah memahami materi sementara siswa yang belum memahami materi masih diam dan malu untuk bertanya, dalam proses pembelajaran bahkan siswa kadang merasa bosan dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Penjelasan ini didukung oleh pendapat Yuliasutik yang mengemukakan bahwa model pembelajaran konvensional memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru, sehingga yang aktif disini hanya guru, sedangkan siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Maria Magdalena juga mendefinisikan bahwa model pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas IV pada penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match ini diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pembelajaran. Pretest juga memiliki fungsi untuk melihat persiapan materi yang akan diterima sehingga proses pembelajaran telah dikuasai siswa dengan materi yang akan diajarkan untuk membuat perkembangan siswa lebih baik, terdapat penyesuaian materi yang telah dipahami dengan yang akan diajarkan.

3.2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di MI Muhammadiyah Tirtosari

Model Pembelajaran *Make a Match* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, baik secara kognitif maupun fisik, ada unsur permainan, sehingga tipe ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi belajar murid, dan efektif melatih kedisiplinan murid untuk menghargai waktu. Fauhah juga menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, ada unsur permainan metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar (Fauhah & Rosy, 2021).

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan. Kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami pembelajaran yang menyenangkan sehingga semua siswa terlibat aktif. Motivasi siswa dalam belajar meningkat dan berpengaruh pada pemahaman siswa yang ikut meningkat. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan siswa

merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir. Penjelasan ini didukung oleh pendapat Nurjanna bahwa pada model *make a match* siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan (Nurjanna, 2018). Pendapat lain juga dari Yulianti yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya didukung dengan keaktifan siswa bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu (Yulianti, Fitria, & Ningsih, 2020).

Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

3.3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*

Banyak penelitian yang telah dilakukan baik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa maupun untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Dari hasil olah data yang dilakukan dengan membaca dan menganalisis penelitian berupa artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah, telah diperoleh kesimpulan terkait dengan hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar di kelas kontrol yang hanya diberikan pembelajaran konvensional.

Melalui pembelajaran *cooperative learning* siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat serta menyampaikan jawaban. Aisah menjelaskan bahwa dengan pembelajaran kooperatif pendidik dapat memberikan giliran kepada semua peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya didalam diskusi tidak hanya bagi siswa yang dipanggilnya, sehingga semua peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain berpengaruh pada hasil belajar, penerapan pembelajaran kooperatif juga dapat berdampak pada aspek belajar yang lainnya. Nababan dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, efektifitas belajar siswa, sikap bekerjasama dan gotong-royong siswa. Peningkatan aspek-aspek pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di MI Muhammadiyah Tirtosari, berdasarkan data yang diperoleh dari pemberian pretest, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* adalah sangat rendah. Dikatakan rendah karena terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP dan dinyatakan lulus atau sebesar 12% sedangkan sisanya yaitu sebanyak 14 siswa atau 88% siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari memperoleh nilai di bawah KKTP 70. Informasi lain dari tabel di atas yaitu skor rata-rata siswa adalah 44,68 dengan skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 15. Hal ini menunjukkan gambaran bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match di MI Muhammadiyah Tirtosari, dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match pada pembelajaran IPAS melalui penguasaan materi menggunakan kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Pada penerapan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dengan memberikan soal posttest kepada siswa. Dapat dilihat dari skor hasil posttest para siswa yang tinggi bahkan banyak siswa menjawab semua soal posttest dengan benar dan memperoleh nilai yang maksimal. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa saat dilaksanakan posttest diperoleh nilai rata-rata 75,31 dengan 14 siswa atau persentase lulus 88%. Kenaikan persentase lulus hasil pretest dan post test yaitu 76%.

Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di MI Muhammadiyah Tirtosari. Pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, hal ini ditunjukkan pada analisis data yang diperoleh peneliti yaitu nilai hasil pretest dan posttest yang telah diuji normalitasnya dan dianalisis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 14,292 > t_{tabel} 2,13145$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Ibu Chusnul Chotimah, S.Si selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tirtosari yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti guna melakukan penelitian, Ibu Titin, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberi masukan dan arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, dan Siswa-Siswi kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari yang selalu membantu penelitian saya dari awal sampai akhir.

Referensi

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 1(1). Retrieved from <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4079>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>

- Khulbania, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur* (PhD Thesis, IAIN BENGKULU). IAIN BENGKULU. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4315/>
- Manurung, S. H. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu* (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/11323/>
- Maryama, S. (n.d.). *PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. Retrieved from <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/26>
- Nurjanna, F. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Tipe Jigsaw pada Materi Operasi Aljabar di Kelas VIII Mts Al-Fauzan Aek Paing Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2017/2018* (PhD Thesis). Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Yulianti, T., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2020). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1320–1334.
- Yusuf, M. Y. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.